

EDUKASI DIET RENDAH GARAM DAN PEMBATASAN CAIRAN TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI UNTUK SEMBUH PADA PASIEH *HEMODIALYSIS*

Yulinawati¹, Katmini²
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia^{1,2}
yulikiki2015@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui edukasi diet rendah garam dan pembatasan cairan terhadap *Self Efficacy* dalam mengontrol intake garam cairan dan motivasi untuk sembuh pada pasien hemodialisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* (Eksperimen Semu). *Quasi Eksperimental* ini menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group* atau sering disebut *Non Randomized Kontrol Group Pretest And Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil Uji T Dependen ada perbedaan *Self Efficacy* sebelum dan sesudah di berikan edukasi pada kelompok intervensi dengan p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai t 4,661 ada perbedaan motivasi untuk sembuh sebelum dan sesudah di berikan edukasi pada kelompok intervensi dengan p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai t 4,001. Simpulan penelitian ini bahwa edukasi diet rendah garam dan pembatasan cairan berpengaruh terhadap *Self Efficacy* dan motivasi untuk sembuh pada pasien *hemodialysis*.

Kata Kunci : Edukasi, Hemodialysis, *Self Efficacy*, Motivasi

ABSTRACT

This study aims to determine low salt diet education and fluid restriction on self-efficacy in controlling fluid salt intake and motivation to recover in haemodialysis patients. The method used in this research is quasi-experimental research. This quasi-experimental uses a Non Equivalent Control Group design or often called Non Randomised Control Group Pretest And Posttest Design. The results showed that based on the results of the Dependent T Test there was a difference in Self Efficacy before and after education in the intervention group with a p-value of $0.001 < 0.05$ with a t value of 4.661 there was a difference in motivation to recover before and after education in the intervention group with a p-value of $0.001 < 0.05$ with a t value of 4.001. The conclusion of this study is that low salt diet education and fluid restriction have an effect on Self Efficacy and motivation to recover in haemodialysis patients.

Keywords: Education, Haemodialysis, Self Efficacy, Motivation

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik adalah salah satu masalah Kesehatan dengan prevalensi tertinggi di dunia. Kondisi ini terjadi karena ginjal tidak mampu lagi menjalankan tugasnya dengan baik (Herlina et al., 2023). Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah suatu kondisi dimana Ginjal mengalami kelainan struktural atau gangguan fungsi yang sudah berlangsung lebih dari 3 bulan. Penyakit Ginjal Kronik bersifat progresif dan Irreversible, pada kondisi lanjut tidak dapat pulih kembali. Pada penderita Ginjal

Kronik, apabila fungsi ginjal sudah sangat menurun ditandai dengan Lajur Filtrasi Glomerulus (LFF) $< 15\text{ml}/\text{Menit}/1,73\text{m}^2$ maka hal ini disebut dengan Gagal Ginjal Kronik (Angraini & Fadila, 2022).

Penyakit ginjal kronis termasuk ke dalam penyakit kronis yang menempati peringkat ke-10 penyebab kematian di dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019 jumlah pengidap penyakit ginjal kronis adalah sekitar 1,3 juta penduduk dunia. Berdasarkan Data United States Renal Data System, prevalensi angka kematian pengidap penyakit ginjal kronis di Amerika Serikat mencapai sekitar 118,3 per seribu penduduk. jumlah pengidap penyakit ginjal kronis pada tahun 2017 tercatat sebanyak 108.723 jiwa dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 198.575 jiwa yang mengidap penyakit ginjal kronis. Penyebab kematian pasien yang menjalani hemodialisis di Indonesia dikarenakan kardiovaskuler terdapat sekitar 83.402 (42%) jiwa, sepsis 19.858 (10%) jiwa, serebrovaskuler 15.886 (8%) jiwa, tidak diketahui 61.558 (31%) jiwa, penyebab lain 11.915 (6%) jiwa dan saluran cerna 5.957 (3%) jiwa. Kurangnya partisipasi unit hemodialisis mengirimkan data pasien meninggal sehingga pendataan angka kematian sulit dihitung. Provinsi Riau, menempati urutan ke-4 angka kejadian penyakit ginjal kronis, terdapat sekitar 17.258 (0,26%) penduduk yang mengidap penyakit ginjal kronis (Malinda et al., 2022).

Pengalaman hidup pengalaman hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dalam mematuhi aturan diet dan asupan cairannya diantaranya perubahan kondisi fisiologis pasien, ungkapan perasaan pasien mengenai perubahan kondisi kesehatan, kebutuhan memperoleh dukungan, perubahan pemenuhan kebutuhan nutrisi pasien, perubahan pemenuhan kebutuhan cairan pasien, kebutuhan memperoleh informasi tentang perawata, dan hambatan pasien dalam mengikuti aturan diet dan cairan (Blesinki et al, 2022. Edukasi dari perawat untuk dapat membantu pasien dalam proses penerapan terapi diet rendah yang direkomendasikan. Edukasi juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap proses terapi diet rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwianggamawati, 2022) diketahui bahwa terdapat efektifitas audiovisual diet rendah garam sebagai edukasi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang diet rendah garam.

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan skill, para perawat mengikuti pelatihan Hemodialisis, pelatihan CAPD, Hemoperfusi, Hemodiafiltrasi., dan mengikuti seminar tentang perkembangan Hemodialysis baik internal maupun seminar yang diadakan oleh Organisasi Hemodialysis yaitu IPDI (Ikatan Perawat Dialysis Indonesia) baik dari tingkat pusat maupun Perwakilan Daerah. Selain itu dari Diklat diadakan pelatihan Komunikasi efektif, PPI, Damkar. Untuk program Latihan yang diberikan kepada pasien tentang perawatan acces vascular (Cimino, CDL), Cuci tangan yang benar, pembatasan asupan cairan, nutrisi dengan cara edukasi perpasien disaat pasien sebagai pasien baru (Maesaroh et al., 2020). Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi dengan guideline pada pasien HD karena puasa merupakan faktor yang signifikan berhubungan dengan self-efficacy pembatasan cairan (Wasalamah & Saputra, 2021).

Pasien dengan hemodialisis harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Motivasi dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu dan dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan oktober 2017 di RSUD Provinsi NTB, didapatkan dari 10 responden yang menjalani hemodialisis selama ≤ 6 bulan, 7 (70%) responden memiliki motivasi sembuh yang rendah dan 3 (30%) responden dengan motivasi sembuh yang tinggi. Motivasi inilah yang menjadi sebuah kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Hal yang sama diungkapkan oleh (Zuliani et al., 2023) pada penelitian yang berjudul Penerapan Intervensi Edukasi Pendidikan Terhadap Fatigue Pada Pasien Hemodialisa menunjukkan hasil bahwa intervensi edukasi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga pasien dapat mematuhi intervensi edukasi yang diberikan dan bisa berdampak pada penurunan tingkat fatigue pada pasien yang menjalani hemodialisis. Dibandingkan dengan penelitian (Sulistianingsih, 2021) tentang Pengaruh Edukasi Pembatasan Cairan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa yang menyatakan bahwa menggunakan metode *literature review* menunjukkan hasil dari artikel tersebut menunjukkan ada pengaruh edukasi pembatasan cairan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Dari kedua penelitian terdapat pembeda yaitu jenis penelitian dan teknik analisis data.

Bertolak dari pernyataan diatas, serta beberapa hambatan dan intervensi yang telah dilaksanakan terkait diet rendah garam pada pasien HD sehingga membuat penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan memberikan intervensi diet rendah garam dan pembatasan intake cairan terhadap *Self Efficacy* melalui penerapan edukasi pasien dan keluarga, motivasi, dan berbagi pengalaman sukses. Dari hasil observasi singkat pada pasien-pasien yang menjalani hemodialysis di samanthah general hospital Saudi arabia di dapatkan masih ada pasien yang mengkonsumsi makanan yang mengandung garam yang melebihi dari anjuran yang telah di tentukan misalnya masih mengkonsumsi indomie cup atau membawa snack potato chips. Berdasarkan pada uraian diatas penulis mersa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Edukasi Diet Rendah Garam dan Pembatasan Cairan terhadap *Self Efficacy* dalam Mengontrol *Intake* Garam Cairan dan Motivasi untuk sembuh Pada Pasien Hemodialisis di Samanthah General Hospital Saudi Arabia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* (Eksperimen Semu). *Quasi Eksperimental* ini menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group* atau sering disebut *Non Randomized Kontrol Group Pretest And Posttest Design* yang bertujuan untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini akan dilihat perubahan (selisih) skor motivasi dan *Self Efficacy* pasien yang sedang menjalani hemodialisis sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok edukasi rendah garam dan pembatasan cairan dan pada kelompok kontrol tidak di berikan edukasi kemudian membandingkan hasil skor motivasi dan *Self Efficacy* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Samanthah General Hospital Saudi Arabia pada Waktu Penelitian berlangsung selama 30 hari pada bulan November 2023. Analisis data menggunakan uji *T Defenden* dan uji *T Independen* yang sebelumnya dilakukan dulu uji normalitas dan homogenitas apabila tidak memenuhi syarat akan di pergunakan uji alternative yaitu uji *Wilcoxon* dan *Mann whitney*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam table berikut ini

Tabel 1.
Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin Untuk Kelompok Kontrol

Jenis Kelamin Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
Laki-laki	8	47.1
Perempuan	9	52.9
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 17 Subyek Penelitian untuk kelompok kontrol, 8 orang (47,1%) berjenis kelamin laki-laki dan 9 orang (52,9%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.
Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin untuk Kelompok Intervensi

Jenis Kelamin Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
Laki-laki	9	52,9
Perempuan	8	47,1
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 17 Subyek Penelitian untuk kelompok kontrol, 9 orang (52,9%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang (47,1%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.
Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan Usia Untuk Kelompok Intervensi

Usia Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
20 - 40 Thn	4	23.5
41 - 60 Thn	9	52.9
> 60 Thn	4	23.5
Total	17	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 17 Subyek Penelitian untuk kelompok intervensi, 4 orang (23.5 %) mempunyai rentang usia 20 - 40 thn, 9 orang (52.9%) mempunyai rentang usia 41 - 60 thn, 4 orang (23,5 %) mempunyai rentang usia >60 thn

Tabel 3.
Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan Usia Untuk Kelompok Kontrol

Usia Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
20 - 40 Thn	5	29.4
41 - 60 Thn	8	47.1
>60 Thn	4	23.5
Total	17	100.0

Berdasarkan tabel 4. di atas, dari 17 Subyek Penelitian untuk kelompok kontrol, 5 orang (29.4%) mempunyai rentang usia 20 - 40 thn, 8 orang (47,1%) mempunyai rentang usia 41 - 60 thn, 4 orang (23.5 %) mempunyai rentang usia >60 thn.

Tabel 4.
Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan Pendidikan Untuk Kelompok Intervensi

Riwayat Pendidikan Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
Diploma/Perguruan tinggi	4	23.5
SD	2	11.8
SMA	6	35.3
SMP	4	23.5
Tidak sekolah	1	5.9
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari 17 Subyek Penelitian untuk kelompok intervensi, 2 orang (11.8%) berpendidikan SD, 4 orang (23.5%) berpendidikan SMP, 6 orang (35.4%) berpendidikan SMA, 4 orang (23.5%) berpendidikan Diploma/ perguruan tinggi, dan 1 orang (5.9%) tidak bersekolah.

Tabel 5.
Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan Pendidikan Untuk Kelompok Kontrol

Riwayat Pendidikan R Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
Diploma/Perguruan tinggi	4	23.5
SD	2	11.8
SMA	5	29.4
SMP	5	29.4
Tidak sekolah	1	5.9
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 6 di atas, dari 17 Subyek Penelitian untuk kelompok kontrol, 2 orang (11,8%) berpendidikan SD, 5 orang (29.4%) berpendidikan SMP, 5 orang (29.4%) berpendidikan SMA, 4 orang (23.5%) berpendidikan Diploma/Perguruan tinggi, dan 1 orang (5.9%) tidak bersekolah.

Tabel 6.
Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan lama HD untuk Kelompok Intervensi

Lama HD Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
≤ 3 Bulan	2	11.8
≥ 3 Bulan	14	82.4
≥ 3 Bulan (1,5 th)	1	5.9
Total	17	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 17 Subyek Penelitian untuk kelompok intervensi, 2 orang (11,8 %) mempunyai lama HD ≤ 3 Bulan , 14 orang (82.4 %) mempunyai lama HD ≥ 3 Bulan, 1 orang (5.9%) mempunyai lama HD ≥ 3 Bulan (1,5 th).

Tabel 7.
Karakteristik Subyek Penelitian Penelitian berdasarkan lama HD untuk Kelompok Kontrol

Lama HD Subyek Penelitian	Hasil	
	Jumlah	(%)
≤ 3 Bulan	3	17.6
≥ 3 Bulan	13	76.5
≥ 3 Bulan (1,5 th)	1	5.9
Total	17	100

Berdasarkan tabel 8. di atas, dari 17 Subyek Penelitian penelitian untuk kelompok kontrol, 3 orang (17.6%) mempunyai lama HD ≤ 3 Bulan , 13 orang (76.5%) lama HD ≥ 3 Bulan , 1 orang (5.9%) mempunyai lama HD ≥ 3 Bulan (1,5 thn).

Tabel 9.
Deskripsi variabel penelitian

	N	Mean	Std. Deviation
Seif Efficacy Pre intervensi	17	44.06	12.62
Seif Efficacy Pos Intervensi	17	59.94	8.46
Seif Efficacy Pengukuran 1	17	41.47	7.31

Seif Eficacy Pengukuran 2	17	49.65	5.58
Motivasi Pre Intervensi	17	41.88	13.05
Motivasi Post Intervensi	17	55.88	7.83
Motivasi Pengukuran 1	17	39.18	6.98
Motivasi Pengukuran 2	17	42.65	5.07

Berdasarkan tabel 9 diatas terlihat bahwa self efficacy pre intervensi rata-rata 44,1 standar deviasi 12,62, *Self Eficacy* posintervensi 59,94,standar deviasi 8,45. *Self Eficacy* pada pengukuran pertama dengan rata-rata 41,47 standar deviasi 7,32 *Self Eficacy* pada pengukuran kedua dengan rata-rata 52 ,standar deviasi 5,58. Motivasi untuk sembuh pre intervensi rata-rata 41,88 standar deviasi 13,05, motivasi untuk sembuh posintervensi 55,88 ,standar deviasi 7,82. Motivasi untuk sembuh pada pengukuran pertama dengan rata-rata 39,18 standar deviasi 6,98 motivasi untuk sembuh pada pengukuran kedua dengan rata-rata 42,65 ,standar deviasi 5,07

Tabel 10.
Uji normalitas data

	p-value
<i>Self Eficacy</i> Pre Intervensi	0.132
<i>Self Eficacy</i> Pos intervensi	0.203
<i>Self Eficacy</i> Pengukuran 1	0.235
<i>Self Eficacy</i> Pengukuran 2	0.144
Motivasi Pre Intervensi	0,061
Motivasi Pos intervensi	0,350
Motivasi Pengukuran 1	0,230
Motivasi Pengukuran 2	0,347

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa semua p valuenya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Self Eficacy* dan motivasi pre pos intervensi dan pengukuran efikasi pertama dan kedua pada kontrol berdistribusi normal berdistribusi normal.

Pre dan Pos Intervensi

Tabel 11.
Uji T Dependen

	T	p-value
<i>Self Efficacy</i> Pre Pos Intervensi	4,661	0,001
Motivasi Pre Pos Intervensi	4,001	0,001

Berdasarkan tabel 11 di atas, terlihat bahwa ada perbedaan *Self Efficacy* sebelum dan sesudah di berikan edukasi pada kelompok intervensi dengan p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai t 4,661 ada perbedaan motivasi untuk sembuh sebelum dan sesudah di berikan edukasi pada kelompok intervensi dengan p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai t 4,001

Pengukuran Self Efficacy pertama dan kedua

Tabel 12.
Uji T Dependeng

	T	p-value
Pengukuran <i>Self Efficacy</i> 1 dan 2	4,029	0,000
Pengukuran Motivasi 1 dan 2	4,439	0,000

Berdasarkan tabel 12. di atas, terlihat bahwa ada perbedaan *Self Efficacy* pada pengukuran 1 dan 2 pada kelompok kontrol dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 4,029. ada perbedaan motivasi pada pengukuran 1 dan 2 pada kelompok kontrol dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 4,439

Uji Beda Self Efficacy dan Motivasi Pada kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 13.
Uji Beda Dua Kelompok.

<i>Self Efficacy</i> kelompok	Homogenitas (Levene test)		Uji t Independen	
	f	P-valuedata homogeny	T	p-value
Intervensi dan Kontrol	2,149	0,152	2,775	0,009
Motivasi kelompok Intervensi dan Kontrol	2,942	0,096	3,312	0,002

Berdasarkan tabel 13. di atas, terlihat bahwa pada variable *Self Efficacy* hasil uji levene dengan p-value $0,152 > 0,05$ artinya data *Self Efficacy* kelompok intervensi dan kontrol homogeny. menurut hasil uji T Independen menunjukkan t 2,785 dan p value $0,009 < 0,05$ artinya ada perbedaan *Self Efficacy* pada kelompok intervensi dan kontrol. Pada variabel Motivasi hasil uji levene dengan p-value $0,096 > 0,05$ artinya data motivasi pada kelompok intervensi dan kontrol homogen, menurut hasil uji T Independen menunjukkan t 3,312 dan p value $0,002 < 0,05$ artinya ada perbedaan motivasi pada kelompok intervensi dan kontrol.

PEMBAHASAN

Hemodialisis bermanfaat untuk mempertahankan dan mengoptimalkan fungsi tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan cara disiplin dalam mengatur dan mengontrol kondisi kesehatannya (Wahyuni & Darmawan, 2020).

Edukasi atau pendidikan pada umumnya merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan serta dukungan, agar peserta memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan (Wijayanti et al., 2022). Selain itu, pendidikan juga disebut sebagai proses bimbingan serta proses pendewasaan diri. Pendidikan kesehatan merupakan proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor (Widhawati & Fitriani, 2021). Faktor yang sering mempengaruhi proses pendidikan kesehatan/edukasi yaitu faktor metode, faktor materi atau dari pesan yang ingin disampaikan, pendidik atau petugas yang melakukannya, serta alat bantu atau media yang digunakan sebagai alat peraga pendidikan kesehatan (Harahap et al., 2023). Agar hasil yang ingin dicapai optimal, maka faktor-faktor tersebut harus saling bekerja sama secara harmonis, agar dapat menyesuaikan cara yang tepat untuk sasaran pendidikan Selain itu, materi juga harus disesuaikan dengan sasaran, demikian pula dengan alat bantu yang digunakan. Pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terutama pada pasien gagal ginjal .

Berdasarkan Analisa bivariat dengan menggunakan uji t Dependen didapatkan bahwa ada perbedaan *Self Efficacy* sebelum dan sesudah di berikan edukasi pada

kelompok intervensi dengan p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai t 4,661 dan ada perbedaan *Self Efficacy* pada pengukuran 1 dan 2 pada kelompok kontrol dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 4,029. Dari uji t Independen menunjukkan t 2,785 dan p value $0,009 < 0,05$ artinya ada perbedaan *Self Efficacy* pada kelompok intervensi dan kontrol. Ada perbedaan motivasi untuk sembuh sebelum dan sesudah di berikan edukasi pada kelompok intervensi dengan p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai t 4,001 dan ada perbedaan motivasi pada pengukuran 1 dan 2 pada kelompok kontrol dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 4,439 dari uji T Independen menunjukkan t 3,312 dan p value $0,002 < 0,05$ artinya ada perbedaan motivasi pada kelompok intervensi dan kontrol.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Mayasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa hubungan antara *Self Efficacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. tersebut sesuai dengan teori bahwa Edukasi atau pendidikan pada umumnya merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan serta dukungan agar peserta memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan (Kovesdy, 2022). Berdasarkan hasil penerapan diperoleh adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Penelitian (Zuliani et.al, 2023) menjelaskan bahwa meningkatkan pengetahuan melalui pemahaman yang adekuat mampu memotivasi dan memberikan kesempatan pada pasien untuk menerapkan self management yang baik. Pengetahuan dianggap dapat menumbuhkan kepercayaan diri, efikasi diri dan kepatuhan pasien terutama dalam membuat keputusan dalam self management.. Selanjutnya hasil studi lainnya yaitu Edukasi perawatan diri yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan pasien hemodialisa dalam melakukan perawatan diri sehari-hari jika dilaksanakan secara berkelanjutan dalam waktu minimal satu bulan dengan cara diingatkan kembali setiap minggu dan dievaluasi diminggu keempat. Edukasi ini dapat menjadi masukan kepada pelayanan kesehatan khususnya keparawatan untuk selalu memberikan edukasi perawatan diri kepada pasien yang menjadi proses hemodialisa secara terus-menerus (Sagala et al., 2023).

Pada penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, akan dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan (Diah Anggita & Oktia, 2023)

Pemberian edukasi terstruktur mempunyai manfaat dalam mengelola pengaturan cairan pada pasien hemodialisa. Pasien gagal ginjal kronik memerlukan pengetahuan yang baik, dengan pengaturan cairan yang baik maka status kesehatan akan meningkat dan kualitas hidup akan lebih baik. Edukasi diberikan saat pasien melakukan HD, edukasi yang diberikan tentang pengontrolan cairan, hal ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pasien sehingga pengaturan cairan dapat terpenuhi (Pramono et al., 2021)

SIMPULAN

Terdapat perbedaan *Self Efficacy* dalam mengontrol intake garam dan cairan sebelum dan sesudah diberikan edukasi diet rendah garam dan pembatasan cairan pada kelompok intervensi serta terdapat perbedaan motivasi untuk sembuh pada pengukuran pertama dan kedua diberikan edukasi diet rendah garam dan pembatasan cairan pada kelompok intervensi

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, nampak hasilnya positif namun perlu perbaikan dan peningkatan-peningkatan,sehubungan dengan itu peneliti ingin menyarankan perawat pelaksana agar lebih meningkatkan lagi Kualitas dan kualitas dalam memberikan edukasi kepada pasien. di samanthah general hospital Saudi serta peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Fadila, Z. (2022). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Dialisis di Asia Tenggara: a Systematic Review. *Hearty*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.7947>
- Blesinki, M., Suza, D. E., & Tarigan, M. (2022). Pengalaman Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis dalam Mengikuti Asupan Diet dan Cairan: Studi Fenomenologi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 968-987. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.3030>
- Daryani, D., Pramono, C., Agustina, N. W., & Mawardi, M. (2021). Edukasi Booklet terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. 4, 1812–1820. <http://repository.umkla.ac.id/2964/>
- Diah Anggita, K., & Oktia, V. (2023). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendekia*, 2(8), 277–284. <https://journal-mandiracendekia.com/jikmc>
- Dwianggimawati, M. S. (2022). Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi. *Care Journal*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i2.93>
- Harahap, R. F., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Nutrisi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Putri Hijau Tk II Medan: Pemenuhan Nutrisi. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5123-5135. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1864>
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of Chronic Kidney Disease: An Update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Maesaroh, M., Waluyo, A., & Jumaiyah, W. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Fatigue pada Pasien Hemodialisis. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 110. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1074>
- Malinda, H., Sandra, S., & Rasyid, T. A. (2022). Hubungan Penerimaan Diri terhadap Self Management Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ners*, 6, 209–221. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.7699>
- Mayasari, M., Yartin, S., & Mulki, M. M. (2023). Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Choronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 272–277. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.87>
- Sagala, D. S. P., Manurung, S. S., Zamago, J. H. P., Hutagaol, A., Damanik, H., & Noradina. (2023). Edukasi Perawatan Diri terhadap Aktivitas Sehari-hari Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Medan Pekerja Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 2(2), 39–47. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA/article/view/1146>

- Santi Herlina, Mella Mahardika, Pricilia Dewi S, Dini Sholihatunnisa, Rizcha Aristiara, Rifdah Hasalah F, Dinda Nur Auliya, Afifah Afriana, Eka Ernawati, & Murnis Sulis Tyaningsih. (2023). Edukasi Intradialysis Exercise pada Pasien dengan Hemodialisis. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 3(2), 94–99. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v3i2.545>
- Sulistianingsih. (2021). Pengaruh Edukasi Pembatasan Cairan terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa, Literatur Riview. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Unisa Yogyakarta. 1–6. [http://digilib.unisayogya.ac.id/5711/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5711/1/Sulistianingsih_1610201082_S1 Keperawatan - Bhara BromantyA -.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/5711/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5711/1/Sulistianingsih_1610201082_S1%20Keperawatan%20-%20Bhara%20BromantyA%20-.pdf)
- Wahyuni, S., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Media Booklet terhadap Self Care Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i1.12219>
- Wasalamah, B., & Saputra, Sasmita, M., A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Self-Management Pembatasan Cairan pada Pasien Hemodialisa. *Aisyiyah Medika*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.645>
- Widhawati, R., & Fitriani, F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Asupan Cairan terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Hemodialisis. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 140–146. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.149>
- Wijayanti, A. E., Bara, A. A., & Riton, H. (2022). Edukasi dan Pengenalan Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 2(4), 26-33. <https://www.jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/249>
- Zuliani, P., Irawati, D., Anggraeni, D., Jumaiyah, W., & Abriyanti, R. M. (2023). Penerapan Intervensi Edukasi Pendidikan terhadap Fatigue pada Pasien Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3633-3641. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7928>